BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Lembaga Pendidikan turut bertanggung jawab dalam mempersiapkan para siswa yang berkualitas. Oleh karena itu pengembangan, penataan pendidikan dan pelatihan perlu diarahkan sesuai dengan kebutuhan kerja sekarang, Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan vokasional diperluas menjadi 3 jenis, yaitu: pendidikan kejuruan, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesional. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan Vokasional merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara sarjana, sedangkan pendidikan Profesional merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Ketiga pendidikan tersebut bertujuan sama, yaitu mempersiapkan peserta didik terampil untuk bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan Kejuruan telah terbukti mempunyai peran yang besar dalam pembangunan industri, seperti di Jerman. Bahkan Jerman menjadi negara industri yang tangguh karena didukung tenaga terampil lulusan sekolah

kejuruan. Sekitar 80% sekolah menengah di Jerman adalah sekolah kejuruan, sedangkan sisanya 20% adalah sekolah umum.

SMK perlu mengarahkan karier siswa ke arah karier yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan sisi pribadi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, agar nantinya mampu bersaing dalam dunia global yang penuh dengan kompetisi. Namun bimbingan karier pada anak SMK tidaklah mudah di mana anak SMK identik dengan perilaku yang negatif. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di SMK Texmaco Pemalang peneliti memperoleh informasi: pertama karakteristik peserta didik yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki menjadikan mereka kurang memperhatikan karir yang akan ditekuni setelah lulus SMK (Wawancara dengan Agus Maemun, 3 Maret 2017)

SMK Texmaco Pemalang sebagai salah satu lembaga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan siswa mampu meniti karier dengan baik untuk kehidupannya dengan menetankan skill yang harus dimiliki oleh siswa, salah satu yang dilakukan dengan melakukan bimbingan konseling untuk meniti karier kepada siswa.

Salah satu fungsi bimbingan adalah fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan peserta didik dalam memilih program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah sambungan

ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya (Najib, et.all., 1997: 3-4).

Bimbingan sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di SMK haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya *"link and match"* (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Sukardi, 2000: 28).

Memperoleh karir atau pekerjaan sesuai harapan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia yang sehat, dimanapun dan kapanpun mereka berada, betapa orang akan sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas atau sampai menjadi pengangguran, demikian pula banyak orang yang mengalami stress dan frustasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.

Bimbingan karir dalam bentuk bimbingan konseling Islam pada dasarnya adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan

secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan (Arifin, 1996: 6) dalam hal ini ajakan untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenannya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur (Tasmara, 2005: 28).

Islam dalam dakwanya mengajarkan untuk meniti karir kehidupan dengan baik Firman Allah SWT:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبه:105)

> Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah:105). (Soenarjo, 2006: 298)

Tujuan Utama yaitu nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari seluruh kegiatan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridloi Allah SWT (Sholeh, 1977: 21-28). Dalam

hal ini pembimbing sebagai da'i merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan dan mad'u yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok saling bersinergi untuk mencapai tujuan dakwah (Arifin, 2000: 3).

Kesulitan, kebingungan, keragu-raguan, serta kekurangmantapan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut disebabkan oleh dua faktor. Pertama karena kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat dan potensi diri yang dimiliki, sehingga dia menentukan studi lanjut karena ikut-ikutan teman atau karena keinginan orang tua. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengena perguruan tinggi serta jurusan yang ada. Sebagian siswa hanya mengenal perguruan tinggi dan jurusan yang paling diminati. Hal ini mengakibatkan siswa belum bisa mengambil keputusan studi lanjut.

Nursalim (2002: 22) Layanan informasi adalah "kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang". Menurut Prayitno (2004: 259) menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dan pengambilan. Menentukan studi lanjut bukanlah hal yang mudah dan tidak asal pilih saja, karena jika salah dalam memilih akan berakibat fatal, untuk itu perlu sekali pembekalan sejak dini mengenai informasi mengenai studi lanjut. Sutikna (1998: 17) mengartikan studi lanjut sebagai "pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh".

SMK Texmaco Pemalang menjadi objek kajian penelitian yang sedang peneliti lakukan karena sekolah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Pemalang yang membimbing siswa dengan mengedepankan skill yang lebih mendalam pada setiap jurusan yang dipilih oleh siswa dan menempatkan siswa pada perusahaan-perusahan yang mampu mengelola skill siswa sehingga dapat menata karier siswa tersebut dan mengarahkan pada setiap bimbingan karir menggunakan media.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PERANAN LAYANAN INFORMASI KARIR PADA SISWA SMK TEXMACO PEMALANG (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana implementasi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang?
2. Bagaimana peranan layanan informasi karir bagi siswa SMK Texmaco Pemalang dalam perspektif bimbingan konseling Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang.
2. Untuk mengetahui peranan layanan informasi karir bagi siswa SMK Texmaco Pemalang dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam dakwah dan komunikasi pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya.
2. Secara Praktis
   a. Memberi masukan bagi pihak sekolah dalam rangka menetapkan layanan informasi karir siswa.

b. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dan siswa akan arti pentingnya membina karier sejak dini.

c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat bahwa bimbingan karier pada usia remaja sangat penting untuk menyiapkan anak menghadapi tantangan global.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana 2004 dalam e-journal Undiksa berjudul *Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja.* Hasil peneliti menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor rata-rata subjek penelitian adalah 90 yaitu tergolong rendah. Pada siklus II terjadi perkembangan rencana pilihan karir dengan skor rata-rata 124 yaitu tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling karir trait dan factor dengan menggunakan teknik modeling dapat mengembangkan rencana pilihan karir.

Penelitian yang dilakukan Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang konseling karier, namun penelitian di atas lebih mengarah pada proses penelitian tindakan bimbingan karir sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif kualitatif tentang layanan informasi karir, sehingga pola penelitian dan kajian berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norhaizum Bin Mohamed Norhasan Sazali 2014 berjudul *Implementasi Bimbingan dan Konseling Karir Pada Santri Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau*. Hasil penelitian menunjukkan implementasi bimbingan dan konseling karir yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah baik berdasarkan pedoman bimbingan karir yang digunakan di semua sekolah di Indonesia. Guru BK berhasil mengimplementasi hampir kesemua program yang diberikan dalam buku pedoman. Adapun program yang tidak dapat dilaksanakan oleh guru BK adalah disebabkan oleh faktor – faktor penghambat seperti kekurangan fasilitas/transportasi serta pengetahuan dan pengalaman yang kurang oleh guru BK sendiri.

Penelitian yang dilakukan Norhaizum Bin Mohamed Norhasan Sazali memiliki kesamaan dengan penelitian yang

peneliti kaji yaitu tentang bimbingan karier, namun penelitian di atas bimbingan karier dilakukan pada santri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada anak SMK yang mengarah pada layanan informasi karir yang tentunya pola dan cara pembianaanyapun berbeda karena merupakan pendidikan formal dan informal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hastin Budisiwi 2012 dengan judul *Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan indikator tertinggi dalam kematangan pilihan karir siswa yaitu faktor kondisi lingkungan mencapai 70%. Faktor berikutnya adalah faktor genetik dan keterampilan dalam menghadapi tugas yaitu mencapai 57% dalam kategori tinggi ke dua. Serta faktor belajar menunjukkan 43% pada kategori rendah. Disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan pelayanan bimbingan karir Holland untuk memaksimalkan mutu dan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah khususnya dalam meningkatkan kematangan pilihan karir siswa.

   Penelitian yang dilakukan Hastin Budisiwi memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang bimbingan karier, namun penelitian di atas lebih mengarah pada penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti

lakukan adalah deskriptif kualitatif, sehingga pola penelitian dan kajian berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan *field research*. Obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting)* dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka (Arikunto, 2006: 12). Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi peranan layanan informasi karir bagi siswa SMK Texmaco Pemalang.

2. Definisi Konseptual

Karier berarti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan dan jabatan yang memberikan harapan untuk maju (Alwi, 2008: 391).

Sedangkan karier menurut Lanangan Coolly (1996) yang dikutip oleh Marlhu (1992: 61) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar* Bimbingan *dan Konseling Karier* bahwa Karier yaitu suatu pohon keputusan (*Decision tree*) yang

melukiskan titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah hingga memasuki dunia kerja.

Menurut Prayitno (2004: 259) menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan.

Maksud layanan informasi karier siswa dalam penelitian ini adalah membina karier siswa SMK Texmaco Pemalang yang sesuai dengan skill dan bakatnya.

3. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa SMK Texmaco Pemalang, jenis data yang diperoleh dalam sumber data

primer ini adalah pelaksanaan layanan informasi karir pada siswa SMK Texmaco Pemalang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru. Jenis data yang diperoleh adalah data pelengkap tentang pelaksanaan layanan informasi karir pada siswa SMK Texmaco Pemalang.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2015. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena

yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo, 2001: 167).

Observasi yang peneliti dilakukan meliputi:

1) Proses perencanaan layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang.
2) Pelaksanaan layanan informasi karir SMK Texmaco Pemalang
3) Evaluasi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penelitian (Margono, 2000: 162).

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh

peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pelaksanaan layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang dan peranannya dalam membina karier siswa.

Sedang yang menjadi subyek untuk diwawancarai adalah guru BK, siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarlito, 2000: 71-73).

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum SMK Texmaco Pemalang dan dokumen yang terkait dengan peran layanan informasi karir bagi siswa SMK Texmaco Pemalang.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2002: 10).

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan informasi karir siswa SMK Texmaco Pemalang. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data

yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, phie chard, pict*ogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2005: 95).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2005: 95) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan penyajian data. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi layanan informasi karir bagi siswa SMK Texmaco Pemalang.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2005: 99), mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu peran bimbingan karir bagi siswa SMK

Texmaco Pemalang dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam (Sugiyono, 2005: 99).

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998: 6-7).

G. Sistematika Penelitian

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoretik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang layanan informasi karir meliputi pengertian layanan informasi karir, tujuan dan fungsi layanan informasi karir, asas-asas layanan informasi karir, jenis-jenis layanan informasi karir, metode layanan informasi karir, dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir. Sub Bab kedua tentang peran layanan informasi karir bagi siswa.

Bab III adalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi karier di SMK Texmaco Pemalang. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum SMK Texmaco Pemalang. Sub bab kedua tentang implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang meliputi perencanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi karier SMK Texmaco Pemalang, pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang, evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang dan problematika yang dihadapi dalam bagi implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang.

Bab IV adalah peranan dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir bagi siswa SMK Texmaco Pemalang dalam perspektif bimbingan konseling Islam. Bab ini berisi tentang Analisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi problematika yang dihadapi dalam implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.